

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan industri perbankan terutama perbankan syariah harus diikuti dengan kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan berarti suatu perusahaan mampu mencapai kinerja dalam operasional keuangan dalam jangka waktu tertentu. Kinerja keuangan perbankan syariah dilihat melalui tingkat rasio yang dimiliki bank. Kinerja keuangan bank syariah akan memberikan informasi kepada pemerintah, investor, dan nasabah perbankan syariah mengenai keadaan keuangan yang dapat mencerminkan kinerja suatu bank.² Salah satu cara menganalisis kinerja keuangan menggunakan perhitungan rasio profitabilitas. Profitabilitas dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun laba bagi modal sendiri.³

Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio keuangan ROA (*Return on Assets*) yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum

² M. Yusuf Amar et al., "Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022," *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi* 1, no. 4 (2023): 01–13.

³ Jalaludin, Diana Novita, and Moch. Cayho Sucipto, "Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Mandiri (Penelitian Tentang Return On Asset, Return on Equity, Gross Profit Margin Dan Net Profit Margin Pada Tahun 2015-2019)," *EKSISBANK: Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan* 6, no. 2 (2022): 125–145.

pajak dengan total aset (rata-rata) bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Semakin besar nilai ROA yang dihasilkan perusahaan artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba dan sebaliknya apabila nilai ROA semakin kecil, menunjukkan kurang baiknya kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba.⁴

Signalling theory (teori sinyal) dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973, menjelaskan dengan memberikan suatu sinyal, pihak pemilik informasi berusaha memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi. Dengan memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Selanjutnya, pihak penerima akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.⁵

Jika sinyal positif diterima, pasar cenderung bereaksi dengan meningkatkan harga saham, jika sebaliknya maka menurunkan minat investasi. Oleh karena itu, informasi yang akurat dan tepat waktu sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan dan efisiensi pasar. Teori sinyal

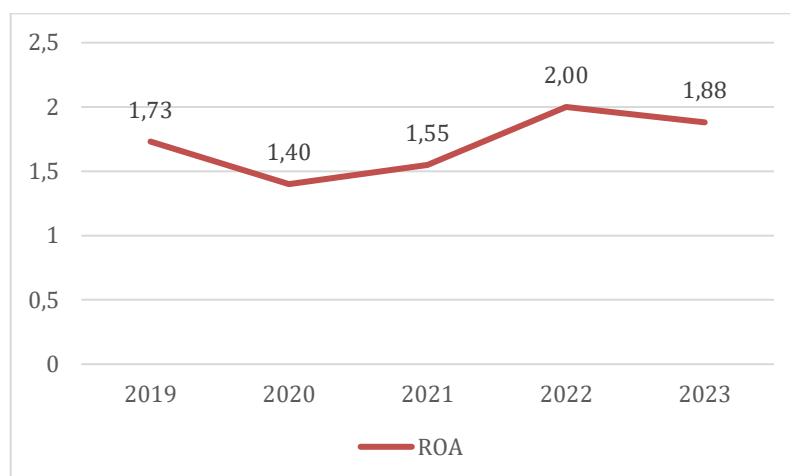
⁴ Deni Sunaryo et al., “Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Bank Umum Di Asia Tenggara Periode 2012-2018,” *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)* 11, no. 1 (2021): 62–79.

⁵ Rahima Br Purba, *Teori Akutansi: Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian Di Bidang Akuntansi Cetakan, Merdeka Kreasi* (Medan: Merdeka Kresi, 2023). 34

menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan kepada pihak eksternal.⁶

Peneliti menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) sebagai rasio keuangan yang mengukur profitabilitas, sebab ROA mengukur seberapa efisien manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari asetnya. Bank Indonesia, sebagai regulator dan pengawas perbankan, lebih memperhatikan profitabilitas bank (dengan menggunakan ROA), yang dihitung berdasarkan aset yang sebagian besar berasal dari dana masyarakat. Tingkat ROA yang tinggi menunjukkan tingkat keuntungan yang lebih baik yang dicapai oleh bank dan efisiensi dalam penggunaan asetnya.⁷

Gambar 1. 1
Fenomena Perkembangan Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2019-2023



Sumber: OJK dan data olahan peneliti, 2024

⁶ Henny Triyana Hasibuan, “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas,” *E-Jurnal Akuntansi* 34, no. 2 (2024): 371–383.

⁷ Rizka Kurniawati, Harun Alrasyid, and Ratna Tri Hardaningtyas, “Pengaruh Digitalisasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2019-2023,” *Warta Ekonomi* 7, no. 1 (2024): 168–184.

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa tingkat Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah pada tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 ROA sebesar 1,73% turun menjadi 1,40% pada 2020. Hal tersebut dikarenakan pandemi Covid-19, yang mempengaruhi bahkan menghentikan aktivitas maupun kegiatan ekonomi yang berdampak pada ketidakstabilan ekonomi, menaikkan risiko pembiayaan serta mempengaruhi kualitas aset bank. Profitabilitas naik pada tahun 2021 menjadi 1,55% dan pada 2022 sebesar 2,00% yang menunjukkan pertumbuhan aktivitas ekonomi mulai berjalan stabil. Dan pada tahun 2023 profitabilitas mengalami penurunan kembali, menjadi 1,88%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas suatu perusahaan cenderung dipengaruhi oleh berbagai risiko. Risiko yang terjadi akan menimbulkan kerugian bagi bank jika tidak diantisipasi sejak awal serta tidak dikelola dengan baik. Risiko di dalam sektor perbankan merupakan situasi yang berpotensi terjadi, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berakibat buruk terhadap pendapatan dan permodalan bank.⁸

Industri perbankan merupakan industri yang syarat dengan risiko, karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam bentuk berbagai investasi, seperti pemberian kredit, pemberian surat-surat berharga dan penanaman modal lainnya.⁹ Risiko dalam segala bidang memiliki

⁸ Siti Hajar and Wirman, "Implementasi Manajemen Risiko Dalam Dunia Perbankan Syariah," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 5 (2023): 500–513.

⁹ Sunaryo et al., "Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Bank Umum Di Asia Tenggara Periode 2012-2018."

karakteristik, intensitas dan dampak yang berubah-ubah serta memiliki keterkaitan terhadap jenis risiko lainnya. Terdapat 10 jenis risiko pada bank syariah menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 65 /POJK.03/2016 diantaranya adalah risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko imbal hasil, dan risiko investasi.¹⁰

Risiko likuiditas merupakan salah satu risiko yang perlu diperhatikan dan ditangani secara serius. Risiko likuiditas yang tinggi akan berpotensi terjadinya gagal bayar, dan mengakibatkan ketidakpercayaan masyarakat atau nasabah menempatkan uangnya pada perbankan. Apabilaantisipasi terhadap risiko likuiditas tidak tepat akan mengakibatkan kegagalan bank dalam memenuhi kewajibannya, bank tersebut akan digolongkan ke dalam bank yang *bankrupt* (mengalami kerugian) atau bank gagal.¹¹

Apabila likuiditas terlalu kecil, maka akan mengganggu kegiatan operasional bank tersebut, contohnya seperti tidak mampu memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari atau kebutuhan yang mendesak. Tetapi juga tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan berdampak pada rendahnya profitabilitas.¹² Penyaluran pembiayaan juga menjadi rendah sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba yang diperoleh bank

¹⁰ Otoritas Jasa Keuangan, “Surat Edaran OJK Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum,” *Surat Edaran OJK Nomor 14/SEOJK.03/2017* (2017): 1–24.

¹¹ Ameni Ghenimi, Hasna Chaibi, and Mohamed Ali Brahim Omri, “Liquidity Risk Determinants: Islamic vs Conventional Banks,” *International Journal of Law and Management* 63, no. 1 (2021): 65–95.

¹² Puji Muniarty et al., *MANAJEMEN PERBANKAN* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020). 203

syariah.¹³ Rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi risiko likuiditas pada bank syariah adalah *Financing to Deposits Ratio* (FDR).¹⁴

Setiap kali perbankan menyalurkan pembiayaan terdapat risiko yang terkait, yang dinamakan risiko pembiayaan. Contohnya gagalnya nasabah melakukan pembayaran atau terjadinya masalah dalam pembiayaan.¹⁵ Peningkatan pembiayaan bermasalah meningkatkan risiko penurunan profitabilitas. Ketika profitabilitas menurun, kemampuan bank untuk mengumpulkan dana menurun, sehingga menyebabkan tingkat pendanaan lebih rendah.¹⁶

Semakin buruk kualitas pembiayaan yang dimiliki bank menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar dan oleh karena itu bank syariah harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba yang diperoleh. Rasio *Non-Performing Financing* (NPF) digunakan untuk menentukan dan memprediksi jumlah pembiayaan bermasalah yang dimiliki oleh bank syariah.¹⁷

¹³ Habriyanto, Khairiyani, and Muhammad Amir Alfaruq, "Pengaruh Risiko Pembiayaan Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2018-2020," *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance* 4, no. 1 (2023): 57–65.

¹⁴ Apriliyana Rahmawati, "Dampak Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas Dan Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah," *Jurnal Administrasi Kantor* 8, no. 2 (2020): 185–198, <https://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JAK/article/view/1455/1245>.

¹⁵ Dwi Lestari, Yuliawati, and Faizatu Almas Hadyantari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *ESBIR (Islamic Economics and Business Review)* 2, no. 1 (2023): 83–95.

¹⁶ Alya Nabila Nurwani and Mawaddah Irham, "FAKTOR-FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 7, no. 2 (2024): 488–503.

¹⁷ Habriyanto, Khairiyani, and Alfaruq, "Pengaruh Risiko Pembiayaan ..., 57–65

Salah satu hal yang membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional adalah tidak mengenal adanya bunga karena pembagian keuntungan dalam bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil, yang mana terdapat risiko yang terkait didalamnya pula yaitu risiko imbal hasil. risiko imbal hasil adalah risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga bank.¹⁸

Risiko imbal hasil di bank syariah bisa menyebabkan nasabah mengubah perilaku mereka. Apabila bank lain mempunyai imbal hasil lebih tinggi, nasabah dapat meninggalkan bank lama dan memindahkan dananya ke bank yang mempunyai penawaran lebih tinggi imbal hasilnya, baik bank syariah maupun bank konvensional.¹⁹ Risiko imbal hasil berdampak secara tidak langsung terhadap profitabilitas bank, karena bank harus menyisihkan keuntungannya untuk membayar bagi hasil deposito yang telah ditetapkan.²⁰ Risiko imbal hasil dipoksikan menggunakan *Profit Sharing* (PS).²¹

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah menurut Oktavionita et al., adalah kecukupan modal. Kecukupan modal merupakan suatu regulasi perbankan yang menetapkan suatu kerangka kerja mengenai

¹⁸ Otoritas Jasa Keuangan, “Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah,” *Surat Edaran No. 25/SEOJK.03/2023* (2023): 1–23.

¹⁹ Andrian Saputra, “Resiko Perbankan Syariah Pada Suatu Analisis Pembiayaan Di Bank Syariah,” *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi* 2, no. 1 (2024): 1–13.

²⁰ Achmad Boys Awaluddin Rifai, “Analisis Risiko Imbal Hasil Pada Bank Syariah,” *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam* 11, no. 2 (2020): 226–234.

²¹ Hendra Cipta, “Rate of Return Risk Pada Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Eduagama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* 6, no. 2 (2020): 91–109.

bagaimana bank dan lembaga penyimpanan menangani permodalan mereka.²² Kecukupan modal menggambarkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana aset produktif yang mengandung risiko, serta untuk pembiayaan dalam asset tetap dan investasi.²³

Modal yang memadai dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, karena mengindikasikan bahwa bank dapat menampung dan menutup kemungkinan risiko kerugian yang akan terjadi, akibat kegiatan operasional bank. Dengan begitu, kecukupan modal akan berdampak pada meningkatnya keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh bank, seiring semakin kecilnya suatu risiko yang dihadapi bank. Suatu bank juga dikatakan sehat apabila mempunyai tingkat kecukupan modal yang baik. Kecukupan modal diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.²⁴

Penelitian ini berfokus pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Alasan mengambil Bank Syariah di Indonesia karena Indonesia termasuk negara muslim terbesar di dunia dan rata-rata pertumbuhan industri perbankan syariah Indonesia jauh lebih tinggi dibandingkan negara-negara

²² Chandra Budi Oktavionita et al., “Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Risiko, Dan Stabilitas Keuangan Bank Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Akademi Akuntansi* 5, no. 1 (2022): 1–15.

²³ Andi Kartika, Ida Nurhayati, and Whidian Hardiyanti, “Peran Mediasi Profitabilitas Pada Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return Saham,” *Distribusi - Journal of Management and Business* 10, no. 1 (2022): 63–74.

²⁴ Intan Rika Yuliana and Sinta Listari, “Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 9, no. 2 (2021): 309–334.

lain, terutama dari segi asset. Adapun alasan memilih Bank Umum Syariah sebagai fokus penelitian dikarenakan kinerja Bank Umum Syariah yang terdaftar pada OJK dirasa sudah cukup mampu menggambarkan kinerja dan kondisi pada seluruh bank syariah di Indonesia secara lebih utuh.

Urgensi dalam penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia. Pemerintah, OJK dan Bank Indonesia perlu mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan (profitabilitas) bank syariah untuk merumuskan kebijakan yang dapat meningkatkan profitabilitas dan stabilitas sektor perbankan syariah dimasa mendatang. Penelitian ini juga penting untuk mengidentifikasi potensi risiko yang mungkin dihadapi oleh bank syariah

Terdapat penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh risiko likuiditas, risiko pembiayaan, risiko imbal hasil dan kecukupan modal terhadap profitabilitas. Akan tetapi, terdapat inkonsistensi dari hasil penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan menurut Rahmawati,²⁵ menunjukkan risiko likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perbankan syariah. Sedangkan Habriyanto et al,²⁶ menunjukkan risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah. Risiko pembiayaan dalam penelitian Apriliyana,²⁷ berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perbankan syariah

²⁵ Rahmawati, "Dampak Risiko Pembiayaan ...", 185–198

²⁶ Habriyanto, Khairiyani, and Alfauq, " Pengaruh Risiko Pembiayaan ...", 57–65

²⁷ Rahmawati, "Dampak Risiko Pembiayaan ...", 185–198

Berkebalikan dengan Safitri serta Suselo,²⁸ risiko pembiayaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Hasil penelitian yang dilakukan Aryani,²⁹ menunjukkan risiko imbal hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas UUS di Indonesia. Sedangkan menurut hasil penelitian Hidayati yang menunjukkan risiko imbal hasil tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.³⁰ Adapun kecukupan modal menurut penelitian Azizah,³¹ menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perbankan syariah. Berbeda penelitian Mutmainnah, dan Wirman bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.³² Dengan inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, menjadi celah bagi peneliti untuk melakukan kajian ulang.

Berdasarkan pemaparan latar belakang sebelumnya, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana pengaruh risiko likuiditas, risiko pembiayaan, risiko imbal hasil, dan kecukupan modal terhadap profitabilitas bank syariah pada periode tahun 2019-2023, oleh karena itu diperoleh judul penelitian: **“Analisis Risiko Likuiditas, Risiko**

²⁸ Risa Bela Eka Safitri and Dedi Suselo, “Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2017-2021,” *Jurnal Mirai Management* 8, no. 1 (2023): 78–87.

²⁹ Aryani and Setiawan, “Analisis Pengaruh Risk ...,” 463–474

³⁰ Nenry Hidayati, *Analisis Risiko Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia* (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2018).

³¹ Siti Nur Azizah, “Analisis Pengaruh CAR, FDR, Dan NPF Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 10, no. 1 (2024): 45–57.

³² Sayyidati Mutmainnah and Wirman, “PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), BOPO, FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) BANK SYARIAH (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK Periode 2016-2020),” *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)* 5, no. 1 (2022): 81–93.

Pembiayaan, Risiko Imbal Hasil, dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2019-2023)”.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang sebelumnya didapatkan identifikasi masalah dan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

- a. Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dapat diketahui bahwa profitabilitas (ROA) bank umum syariah di Indonesia selama lima tahun yakni pada tahun 2019-2023 mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2019 ROA sebesar 1,73% turun menjadi 1,40% pada 2020. Profitabilitas naik pada tahun 2021 menjadi 1,55% dan pada 2022 sebesar 2,00%. Terakhir, pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 1,88%.
- b. Penurunan ROA pada tahun 2020 dan 2023 menggambarkan bahwa ROA bank umum syariah mengalami penurunan profitabilitas. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa bank umum syariah di Indonesia belum berhasil meningkatkan laba bersih atau efisiensi dalam penggunaan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.
- c. Terdapat inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, menjadi celah bagi peneliti untuk melakukan kajian ulang

2. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini adalah berfokus pada variabel risiko

likuiditas, risiko pembiayaan, risiko imbal hasil, dan kecukupan modal, bagaimana pengaruhnya terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2019-2023.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, dapat dinyatakan bahwa rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana pengaruh simultan risiko likuiditas, risiko pembiayaan, risiko imbal hasil dan kecukupan modal terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh risiko imbal hasil terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji bagaimana pengaruh simultan risiko likuiditas, risiko pembiayaan, risiko imbal hasil, dan kecukupan modal terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

2. Untuk menguji bagaimana pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.
3. Untuk menguji bagaimana pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.
4. Untuk menguji bagaimana pengaruh risiko imbal hasil terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.
5. Untuk menguji bagaimana pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan bantuan bagi pihak akademisi dan masyarakat umum agar lebih memahami dan menghargai pentingnya menjaga profitabilitas sistem keuangan, terutama di sektor perbankan syariah.
 - b. Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini akan dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Masyarakat

Sebagai pertimbangan bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama muslim untuk bisa lebih memanfaatkan dan menggunakan bank syariah sebagai wadah penyimpanan uang yang berbasis syariah.

b. Bagi Pemerintah

Diharapkan pemerintah juga ikut andil dalam meningkatkan profitabilitas sistem keuangan yang ada di perbankan syariah dengan meningkatkan manajemen risiko perbankan syariah.

c. Bagi OJK dan BI

Penelitian ini diharapkan akan menjadi landasan bagi OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan Bank Indonesia dalam merumuskan kebijakan pada lembaga keuangan Islam di sektor perbankan syariah guna menjaga profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu mengambil objek bank umum syariah di Indonesia. Adapun variabel penelitian yang digunakan berupa variabel independen (bebas) yakni risiko likuiditas (FDR), risiko pembiayaan (NPF), risiko imbal hasil (PS), dan kecukupan modal (CAR). Sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas (ROA). Data yang digunakan menggunakan laporan keuangan tahunan masing-masing bank umum syariah di Indonesia periode 2019-2023. Sampel dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang menyediakan laporan keuangan lengkap dari tahun 2019-2023.

G. Penegasan Variabel

Penegasan variabel digunakan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran antara peneliti dengan orang yang membaca penelitiannya. Oleh sebab itu peneliti menjelaskan penegasan istilah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan penegasan konseptual dan penegasan operasional:

1. Penegasan Konseptual

a. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas terjadi apabila bank gagal memenuhi kewajiban yang jatuh tempo baik dari sumber pendanaan arus kas atau dari aset *likuid* berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas keuangan lainnya. Risiko likuiditas diukur menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).³³

b. Risiko Pembiayaan

Risiko Kredit (Pembiayaan) adalah risiko akibat ketidakmampuan nasabah atau pihak lain dalam membayar kewajiban sesuai dengan perjanjian yang disepakati kepada bank. Risiko Pembiayaan diukur menggunakan rasio *Non-Performing Financing* (NPF).³⁴

³³ Rahmawati, "Dampak Risiko Pembiayaan 185–198

³⁴ *Ibid.*

c. Risiko Imbal Hasil

Risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga bank.³⁵

Risiko imbal hasil dapat diukur dengan menggunakan *Profit Sharing* (PS).³⁶

d. Kecukupan Modal

Kecukupan modal merupakan Suatu regulasi perbankan yang menetapkan suatu kerangka kerja mengenai bagaimana bank dan lembaga penyimpanan harus menangani permodalan mereka. Kecukupan modal diproksikan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).³⁷

e. Profitabilitas

Profitabilitas dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun laba bagi modal sendiri. Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio keuangan *Return on Assets* (ROA).³⁸

³⁵ Ari Kristin Prasetyoningrum, *Risiko Bank Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). 48

³⁶ Cipta, "Rate of Return Risk Pada Perbankan Syariah Di Indonesia."

³⁷ Oktavionita et al., "Ukuran Perusahaan, Kecukupan ..., 1-15

³⁸ Jalaludin, Novita, and Sucipto, "Analisis Rasio Profitabilitas ..., 125-145

2. Penegasan Oerasional

a. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas diproksikan FDR, menunjukkan kegagalan bank memenuhi kewajiban jangka pendeknya, Semakin tinggi rasio FDR maka akan memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan semakin besar. FDR diukur menggunakan rumus:³⁹

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b. Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan diproksikan oleh NPF, yang menentukan dan memprediksi jumlah pembiayaan bermasalah bank syariah. Peningkatan pembiayaan bermasalah meningkatkan risiko penurunan profitabilitas. Ketika profitabilitas menurun, kemampuan bank untuk mengumpulkan dana menurun, sehingga menyebabkan tingkat pendanaan lebih rendah. NPF diukur menggunakan rumus:⁴⁰

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

c. Risiko Imbal Hasil

Risiko imbal hasil diproksikan PS, yang menunjukkan

³⁹ Azizah, "Analisis Pengaruh CAR, ..., 45–57

⁴⁰ Nurwani and Irham, "FAKTOR-FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH."

setiap perubahan dalam skema atau realisasi profit sharing akan berdampak pada besaran return yang diterima nasabah. Apabila bank lain mempunyai imbal hasil yang lebih tinggi daripada bank lama, nasabah rasional dapat memindahkan dananya kepada bank lain tersebut, yang secara tidak langsung mempengaruhi profitabilitas. Adapun rumus *profit sharing* sebagai berikut:⁴¹

$$PS = \frac{Mudharabah + Musyarakah}{Total Financing}$$

d. Kecukupan Modal

Kecukupan modal diproksikan CAR, yang mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi, kemampuan manajemen bank mengidentifikasi risiko-risiko yang timbul dan berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Semakin tinggi nilai CAR, menunjukkan semakin kuat bank menanggulangi kemungkinan risiko, meningkatkan kepercayaan dan minat investasi nasabah. CAR diukur menggunakan rumus:⁴²

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

e. Profitabilitas

Profitabilitas diproksikan ROA, menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank,

⁴¹ Cipta, "Rate of Return ...", 91-109

⁴² Mutmainnah and Wirman, "PENGARUH CAPITAL ADEQUACY ...", 81-93

rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA yang tinggi menunjukkan semakin baik kinerja suatu perusahaan, dan para pemegang saham akan menerima keuntungan yang meningkat. ROA dihitung menggunakan rumus:⁴³

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Aktiva} \times 100\%$$

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud dan isi pembahasan penelitian, berikut sistematika penulisan atau penyusunan dalam penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah dan batasan masalah (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) manfaat penelitian, (f) penegasan variabel, (g) sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Terdiri dari: (a) *signalling theory* (teori sinyal) (b) risiko likuiditas, (c) risiko pembiayaan, (d) risiko imbal hasil, (e) kecukupan modal (f) profitabilitas bank syariah (g) kajian penelitian terdahulu, (h) kerangka konseptual, (i) hipotesis penelitian.

⁴³ Firdaus et al., "Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Tbk.Tahun Periode 2015-2019," *Jurnal Proaksi* 8, no. 1 (2021): 113–123.

BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri atas: (a) pendekatan dan jenis penelitian; (b) populasi, sampling dan sampel, (c) sumber data, variabel dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, (e) teknik analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN

Berisi mengenai laporan hasil penelitian, (a) gambaran umum objek penelitian, (b) deskripsi data (c) analisis data dan pengujian hipotesis

BAB V PEMBAHASAN

Berisi mengenai pembahasan dari temuan hasil penelitian yang telah dilakukan, (a) pengaruh simultan risiko likuiditas, risiko pembiayaan dan risiko imbal hasil terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia, (b) pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia (c) pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia (d) pengaruh risiko imbal hasil terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia (e) pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia

BAB VI PENUTUP

Terdiri dari: (a) kesimpulan (b) saran dan (c) daftar rujukan

Demikian sistematika penulisan atau penyusunan dari proposal skripsi yang berjudul: **“Analisis Risiko Likuiditas, Risiko Pembiayaan, Risiko Imbal Hasil, dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2019-2023)”**